

INTERVENSI KEPERAWATAN PADA ORANGTUA BBLR DALAM UPAYA MENGATASI ANSIETAS ORANGTUA MELALUI PEMBERDAYAAN ORANG TUA

Qurrotul Aeni*, Novi Indrayati, Dwi Haryanti, Istioningsih
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
*qurrotul80@gmail.com

ABSTRAK

Bayi berat lahir rendah atau BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Kondisi BBLR dan kebutuhan bayi akan perawatan khusus, dapat menimbulkan gangguan psikologis bagi bayi dan orangtua, hal ini terjadi karena secara psikologis orang tua belum siap untuk menghadapi kondisi bayinya. Kelahiran BBLR dan perawatan bayi diruang intensive merupakan kejadian yang tidak diharapkan orangtua dan dapat menimbulkan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan intervensi keperawatan dalam mengatasi ansietas orangtua yang memiliki BBLR melalui pemberdayaan orangtua (parent empowerment). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *pre post test without control group*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang memiliki bayi BBLR dengan jumlah 40 orangtua dengan menggunakan teknik *total accidental*. Alat ukur penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur ansietas orangtua dengan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* yang terdiri 14 pertanyaan terkait ansietas, dikembangkan oleh Lovibond pada tahun 1995 dengan dengan hasil uji *cronbach alpha* 0.9483. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis uji statistik didapatkan *p value* 0,016, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat ansietas orangtua yang mempunyai BBLR di ruang Perinatologi RS Se-Kabupaten Kendal sebelum dan sesudah pemberdayaan orangtua

Kata kunci: ansietas, BBLR, pemberdayaan orangtua

NURSING INTERVENTION OF LBW IN EFFORT TO OVERCOME ANXIETY OF PARENTS THROUGH EMPOWERMENT OF PARENTS

ABSTRACT

Low birth weight babies or LBW are babies born with birth weight less than 2,500 grams regardless of pregnancy. LBW conditions and the baby's need for special care, can cause psychological disorders for babies and parents, this happens because psychologically parents are not ready to deal with the condition of their babies. LBW births and baby care in the intensive room are events that are not expected by parents and can cause anxiety. The purpose of this study is to prove the effectiveness of nursing interventions in overcoming anxiety (anxiety) of parents who have LBW through parent empowerment. This type of research used in this study is a quasi-experimental with pre-post test without control group. The population and sample in this study were all parents who had LBW babies with a total of 40 parents using total accidental sampling techniques. The research measuring instrument used in this study to measure parental anxiety is the DASS (Depression Anxiety Stress Scale) questionnaire consisting of 14 anxiety-related questions developed by Lovibond in 1995 with the results of the Cronbach alpha 0.9483 test. The univariate analysis in this study uses the frequency distribution, while the bivariate analysis uses the Wilcoxon test. The results of the statistical test analysis obtained P value 0.016, this shows that there are differences in the level of anxiety of parents who have LBW in the Perinatology Room of Kendal District Hospital before and after parent empowerment.

Keywords: anxiety, low birth weigh, parent empowerment

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan (Wong, Hockenberry-Eaton, Wilson,

Winkelstein, & Schwartz, 2009). BBLR menjadi penyebab kematian nomor dua pada neonatal dini yaitu sebesar 32,3% (Departemen Kesehatan R.I., 2008). Kondisi BBLR dan kebutuhan bayi akan perawatan khusus,

merupakan pengalaman stres, cemas dan depresi bagi orangtua (Cleveland, 2008). Hal ini terjadi karena secara psikologis orang tua belum siap untuk menghadapi kondisi bayinya. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk membuktikan keefektifan intervensi keperawatan untuk mengatasi anxietas (kecemasan) orang tua yang memiliki BBLR melalui pemberdayaan orang tua.

BBLR memiliki sistem organ yang belum matang sehingga kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan. BBLR memerlukan perawatan intensif di ruang perawatan khusus seperti ruang perinatologi dan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) yang memerlukan waktu yang cukup lama (Mundy, 2010). Partisipasi orang tua dalam perawatan BBLR sangat berdampak pada kualitas dan pertahanan hidup BBLR, mencegah angka kejadian infeksi, malnutrisi dan kematian pada BBLR (Girsang, 2009).

Kelahiran BBLR dan perawatan bayi diruang intensive merupakan kejadian yang tidak diharapkan dan dapat menimbulkan kecemasan. Stressor orangtua berawal dari perpisahan dengan bayinya yang baru lahir; ketidakmampuan untuk menjaga, dan merawat bayi; ketidakmampuan melindungi bayi dari nyeri; penggunaan teknologi serta alat-alat di ruang intensif; dan kritisnya kondisi bayi (Mundy, 2010). Penelitian menunjukkan 50% ibu yang mempunyai bayi BBLR yang dirawat di ruang perinatologi mengalami tingkat kecemasan sedang, 31,2% mengalami kecemasan berat dan 18,8% mengalami kecemasan ringan (Wahyu Hendiyanto, 2014). Kecemasan yang dialami orang tua dapat mempengaruhi kondisi BBLR. ada hubungan yang signifikan antara rawat inap (hospitalisasi) dengan kecemasan orang tua. Rasa cemas orang tua dapat menghambat proses perawatan bayi BBLR (Dyna Apriyani, 2013).

Kecemasan orang tua terhadap permasalahan BBLR sangat mempengaruhi keputusan orang tua untuk melakukan perawatan terhadap bayinya (Surasmi, 2003). Oleh karena itu, kecemasan yang dialami orangtua perlu diatasi. Salah satu prinsip *Family Center Care* (FCC) yaitu pemberdayaan (Empowerment) keluarga dapat digunakan untuk meminimalkan kecemasan orangtua akibat kondisi dan perawatan BBLR. Pemberdayaan orang tua bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman orang tua, menemukan kekuatan diri, menumbuhkan rasa percaya diri dan menentukan pilihan dan keputusan orang tua dalam perawatan BBLR.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Januari 2017, menggunakan alat ukur kuesioner DASS 42 dengan 7 orangtua BBLR di ruang Perinatologi se-Kabupaten Kendal tentang tingkat orangtua dengan bayi BBLR didapatkan hasil 5 dari orang tua tersebut mengalami ansietas sedang, dan 2 mengalami ansietas ringan. Adapun rata-rata jumlah bayi BBLR di ruang perinatologi selama 3 bulan terakhir mulai Oktober – Desember 2017 sebanyak 40 bayi. Orangtua memiliki peran penting dalam keperawatan anak, perawat perlu melibatkan orangtua dalam perawatan anak agar terjalin hubungan antara orangtua dan anak. Masalah pada BBLR adalah perpisahan antara orangtua dengan bayi yang harus dirawat di Ruang NICU, dan frekuensi pertemuan antara orangtua dan bayi tidak dapat terjadi secara terus menerus. Keadaan BBLR yang berbeda dengan kondisi bayi pada normalnya membuat orangtua merasa cemas. Setiap keluarga memiliki kemampuan masing-masing, peneliti ingin menganalisis dengan pemberdayaan orangtua (*parent empowerment*) apakah dapat mengatasi ansietas pada orangtua yang memiliki BBLR.

METODE

Desain penelitian pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *pre post test without control group*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang memiliki bayi BBLR dengan jumlah 40 orangtua dengan menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel secara total accidental. Alat ukur penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur ansietas orangtua adalah dengan kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) yang terdiri 14 pertanyaan terkait ansietas yang dikembangkan oleh Lovibond pada tahun 1995 dengan dengan hasil uji *cronbach alpha* 0.9483. peneliti mengumpulkan data pre test untuk mengukur tingkat ansietas responden dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi sebelum responden diberdayakan, setelah itu diukur kembali tingkat ansietas responden dengan menggunakan DASS. Peneliti menjaga rahasia responden dengan cara tidak menampilkan identitas responden namun menggunakan

kode. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*

HASIL

Tabel 1. Menunjukkan ada beberapa karakteristik responden yang diteliti yaitu pendidikan, jenis kelamin, anak yang dimiliki, usia, penghasilan dan pekerjaan. Hasil analisis menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini

berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 15 responden (37,5%), seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), dengan mayoritas usia responden tergolong dewasa yaitu sebanyak 31 (77,5%), anak yang dimiliki responden, mayoritas bukan anak pertama yaitu 25 responden atau 62,5% responden, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu ada 21 responden (52,5%) dan ada 24 responden atau sebanyak 60% responden berpenghasilan dibawah UMK.

Tabel 1.
 Karakteristik responden (n=40)

Variabel	f	%
Pendidikan		
SD	13	32,5
SLTP	11	27,5
SLTA	15	37,5
Perguruan Tinggi	1	2,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	40	100
Anak Yang dimiliki		
Anak pertama	15	37,5
Bukan anak pertama	25	62,5
Usia		
Dewasa Muda	9	22,5
Dewasa	31	77,5
Penghasilan		
≤ UMK	24	60
>UMK	16	40
Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	52,5
Bekerja	19	47,5

Tabel 2.
 Ansietas Orangtua BBLR sebelum dan setelah diberikan intervensi (n=40)

Ansietas Orangtua	f	%
Sebelum diberikan intervensi		
Ansietas Normal	33	82,5
Ansietas Ringan	3	7,5
Ansietas Sedang	2	5,0
Ansietas Berat	1	2,5
Ansietas Sangat Berat	1	2,5
Sesudah diberikan intervensi		
Ansietas Normal	39	97,5
Ansietas Sedang	1	2,5

Tabel 3.
 Pengaruh intervensi keperawatan pada orangtua BBLR *pre test* dan *post tes* (n=40)

Variabel	n	Nilai P-Value
Ansietas orangtua sebelum intervensi	40	0,016

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas orangtua yang memiliki BBLR dan dirawat di

ruang perinatologi, sebelum diberikan intervensi mengalami ansietas normal yaitu

sebanyak 33 responden atau sebanyak 82,5%, sesudah diberikan intervensi, ansietas normal menjadi 39 responden (97,5%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai P-Value 0,016, hal ini memiliki makna bahwa ada perbedaan tingkat ansietas orangtua yang mempunyai BBLR di ruang Perinatologi RS Se-Kabupaten Kendal sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat ansietas orangtua yang mempunyai BBLR di ruang Perinatologi RS Se-Kabupaten Kendal sebelum dan sesudah pemberdayaan orangtua (*parent empowerment*), hasil ini didukung oleh penelitian Suyami (2013) tentang Pengaruh edukasi terhadap tingkat

kecemasan dan tingkat efikasi diri ibu dalam merawat BBLR di dapatkan hasil Tingkat kecemasan dan efikasi diri pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang bermakna. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Kecemasan berhubungan dengan pendapat dan pengalaman ($p < 0,05$), sedangkan efikasi diri berhubungan dengan pendapat, pengalaman, dan jumlah anak ($p < 0,05$). Kesimpulan bahwa edukasi memandikan dan perawatan metode kanguru efektif menurunkan kecemasan dan meningkatkan efikasi diri. Rekomendasi edukasi dapat diberikan pada ibu dengan bayi berat lahir rendah (Suyami, 2013).

BBLR memerlukan perawatan lebih intensif, penatalaksanaan segera setelah lahir yang mencakup dukungan respirasi, kehangatan, dan pencegahan infeksi memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses adaptasi bayi. BBLR juga mempunyai risiko untuk mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Dyna Apryani, 2013), Oleh sebab itu BBLR harus mendapatkan asuhan keperawatan yang komprehensif di ruangan khusus yang tidak saja memperhatikan aspek fisiknya, tetapi juga aspek psikologis. Peran orangtua sangat penting dalam perawatan bayi BBLR, ketidak pastian akan kondisi dan perawatan medis bayi BBLR sering membuat orangtua mengalami stress dan kecemasan. 75,56% orangtua bayi BBLR memiliki pengetahuan kurang dalam mempertahankan suhu dan kehangatan,

44,45% kurang tahu dalam pencegahan infeksi pada bayi BBLR dan hanya 42,22% orangtua yang memiliki pengetahuan cukup dalam memberikan ASI pada bayi BBLR (Rita Magdalena br. Tarigan, Restuning Widiasih, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Padila dalam penelitiannya tentang pengalaman ibu dalam merawat bayi preterm, salah satu partisipan yang memiliki bayi preterm, menceritakan pengalaman pertama kali ketika mengetahui bahwa bayinya preterm menyatakan bahwa “terkejut, syok dan panik, menangis dan bingung”, karena seluruh badan anaknya berwarna biru, dan susah bernafas, ibu pikirannya tidak akan selamat. Partisipan yang lainnya menyatakan bahwa kecemasannya semakin tinggi ketika tidak mengetahui keadaan anaknya setelah persalinan selesai, karena pihak keluarga tidak memberikan izin kepada petugas medis untuk memberi informasi kepada klien, jika anaknya lahir dengan keadaan berat badan kurang dari 2500 gram (Padila, Amin, & Rizki, 2018)

Orangtua yang memiliki bayi berat lahir rendah sering mengalami masalah adaptasi, mereka akan memerlukan asuhan keperawatan yang sensitif dan seksama, hal ini dikarenakan orangtua yang memiliki bayi berat lahir rendah tidak hanya menghadapi masa transisi menjadi orang tua dengan segala kebutuhannya, tetapi mereka juga harus menghadapi situasi yang berbeda. BBLR biasanya berukuran kecil dan sering sakit. Pembentukan ikatan antara orang tua dan bayi baru lahir serta penetapan landasan sikap yang sehat demi hubungan mereka di masa yang akan datang dirasa perlu untuk diperhatikan (Reeder, S. J., & Griffin, 2011).

Pemberdayaan orang tua meliputi: peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan partisipasi orangtua dalam perawatan BBLR bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua melalui edukasi tentang penyakit dan keterlibatan orang tua dalam perawatan fisik maupun emosi. Pemberian informasi tentang respons perilaku normal anak saat hospitalisasi dapat meningkatkan kepercayaan diri orang tua dan menurunkan stres dan kecemasan orang tua (Cooper et al., 2007) (Wong et al., 2009). Penelitian Aeni (2018) menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam upaya mengatasi ansietas melalui terapi generalis ansietas yang telah diberikan didapatkan hasil pada saat

pretes mean 9,32 (SD 5,53) sedangkan pada saat *post test* 11,28 mean (SD 5,61) dengan demikian didapatkan nilai p -value 0,002, yang menunjukkan bahwa adanya perubahan kemampuan keluarga dalam mengatasi ansietas melalui terapi generalis ansietas tersebut (Aeni & Pradarajati, 2018).

Hasil penelitian Rustina Y dkk (2014) didapatkan nilai p value $\leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta status imunisasi meningkat pada kelompok intervensi dengan implikasi pada BBLR yang prematur terus menerus dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan sehingga dapat dicegah dengan memberdayakan orang tua (Rustina, Nursasi, Budiati, Syahreni, & Fitriyani, 2014).

Penelitian Rustina sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yugystiowati tentang penerapan *Family Centered –Care* (FCC) sebagai program keberhasilan perawatan bayi prematur, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang *significant* tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di RSUD Saras Husada Purworejo pada bulan Oktober-November 2014, sehingga peneliti menyarankan agar pendidikan kesehatan pada orangtua bayi prematur dengan perawatan berfokus pada keluarga (FCC) sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mengubah perilaku orangtua dalam merawat bayi prematur (Yugistyowati & Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta Jalan Ringroad Barat Daya No, 2015).

SIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat ansietas orangtua yang mempunyai BBLR sebelum dan sesudah pemberdayaan orangtua (*parent empowerment*).

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Q., & Pradarajati, P. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Generalis Dalam Mengatasi Ansietas Keluarga Pasien Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Vol 1 ,No.* Retrieved From <http://jurnal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/152>

Cleveland, L. M. (2008). Parenting In The Neonatal Intensive Care Unit. *Journal*

Of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing, 37(6), 666–691. <https://doi.org/10.1111/J.1552-6909.2008.00288.X>

Cooper, L. G., Gooding, J. S., Gallagher, J., Sternesky, L., Ledsky, R., & Berns, S. D. (2007). Impact Of A Family-Centered Care Initiative On Nicu Care, Staff And Families. *Journal Of Perinatology, 27*(S2), S32–S37. <https://doi.org/10.1038/Sj.Jp.7211840>

Departemen Kesehatan R.I. (2008). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007*. Jakarta.

Dyna Apriyani. (2013). Hubungan Yang Signifikan antara Lama Rawat (Hospitalisasi) Dengan kecemasan Orang Tuadiriunganak Rsud Cianjur. *Jks, 8*(2). Retrieved From <http://dx.doi.org/10.20884/1.Jks.2013.8.2.47>

Girsang, M. (2009). *Pola Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Dan Di Rumah Dan Hal-Hal Yang Mempengaruhinya*. Fik Ui. Retrieved From <http://digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124600&lokasi=Lokal>

Mundy, C. A. (2010). Assessment Of Family Needs In Neonatal Intensive Care Units. *American Journal Of Critical Care, 19*(2), 156–163. <https://doi.org/10.4037/Ajcc2010130>

Padila, P., Amin, M., & Rizki, R. (2018). Pengalaman Ibu Dalam Merawat Bayi Preterm Yang Pernah Dirawat Di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari, 1*(2), 1–16. <https://doi.org/10.31539/Jks.V1i2.82>

Reeder, S. J., & Griffin, K. (2011). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga*. Jakarta: Egc.

Rita Magdalena Br. Tarigan, Restuning Widiasih, E. (2008). Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi Bblr Di Rumah Di Rskia Kota Bandung. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran, 1*–15.

Rustina, Y., Nursasi, A. Y., Budiati, T., Syahreni, E., & Fitriyani, P. (2014). The Influence Of Family Empowerment On The Health Status Of Low Birth Weight Infant In Jakarta. *Makara Journal Of Health Research*, 18(1). <https://doi.org/10.7454/mks.v18i1.3089>

Surasmi. (2003). *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*. Jakarta: Egc.

Suyami. (2013). *Pengaruh Edukasi Dalam Perencanaan Pulang Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Efikasi Diri Ibu Dalam Merawat Bblr*. Retrieved From [Lib.Ui.Ac.Id/File?File=Pdf/Abstrak-20335906.Pdf%0a%0a](http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20335906.pdf%0a%0a)

Wahyu Hendiyanto, A. (2014). *Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Bayi Bblr Di Ruang Prinatologi RSUD Harjono*. Retrieved From [Http://Www.Onesearch.Id/Record/Ios2857.599/Details](http://www.onesearch.id/record/ios2857.599/details)

Wong, D. L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. In *Volume 1*. <https://doi.org/10.1167/iosv.13-13688>

Yugistiyowati, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta Jalan Ringroad Barat Daya No, S. (2015). Penerapan Family Centered-Care (Fcc) Sebagai Program Keberhasilan Perawatan Bayi Prematur Application Of Family Centered Care (Fcc) As Premature Baby Treatment. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (Jka)*, VII(1).